

## PERADABAN ISLAM PADA MASA NABI MUHAMMAD SAW

<sup>1</sup>Abdul Basit, <sup>2</sup>Ilyas Rifa'i, <sup>3</sup>Ratu Suintiah

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [basithabdul073@gmail.com](mailto:basithabdul073@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, [ilyaspba@gmail.com](mailto:ilyaspba@gmail.com)

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

### Abstrak

Peradaban Islam dalam prosesnya melewati tahapan yang sangat panjang. Selain upaya, Nabi Muhammad saw. selaku pembawa risalahnya telah mengalami berbagai peristiwa demi tersebarnya ajaran Islam. Nabi Muhammad Saw. dalam menjalani misi dakwahnya menjumpai berbagai rintangan, bahkan dari seorang pamannya; Abu Lahab. Meski demikian berkat pertolongan Allah beliau selalu saja menemukan jalan keluar agar misi dakwah tetap berjalan dengan baik, di antaranya jaminan dari pamannya yang lain; Abu Thalib. Secara garis besar peradaban Islam pada masa Nabi Muhammad Saw. meliputi dua periode; Mekkah dan Madinah. Di dua kota tersebut di tengah kecaman dan ancaman beliau melakukan berbagai strategi sehingga dakwah bisa tetap terlaksana. Pada periode Mekkah dakwah secara sembunyi-sembunyi—mula-mula Islam dipeluk oleh istri dan keluarga terdekat yang kemudian disebut dengan istilah *assabiyqulnal awwalun*-- dan dakwah secara terang-terangan yang ditempuh berhasil meski tidak jarang ancaman dan siksaan tidak terhindarkan diterima oleh para sahabatnya. Adapun ketika periode Madinah fokus dakwah Rasulullah Saw. sudah mulai berbeda, di antaranya; 1) Pembentukan sistem sosial masyarakat, 2) Politik, 3) Membangun masjid, 4) Ekonomi, 5) Rasulullah Presiden Madinah.

**Kata Kunci:** Islam, Mekkah, Madinah, Muhammad, Peradaban.

### PENDAHULUAN

Peradaban Islam dimulai sejak Nabi Muhammad Saw. diutus menjadi nabi. Namun jauh sebelum itu rekam syariatnya sudah mulai terlihat sejak era Nabi Ibrahim As. Demikian karena banyak syariat yang dibawa Nabi Muhammad banyak bersumber dari era kenabian pendahulunya itu. Seperti berkorban, berhaji, khitan dst. Di samping itu, kedekatan secara garis keturunan tidak terelakkan sehingga kemuliaan pada Nabi Muhammad Saw. Memang sudah terbentuk dari nenek moyangnya. Sisi lain peradaban dunia menjelang lahirnya Islam telah menyimpang jauh dari ketentuan ajaran Allah Swt. Pada masa pra-Islam terdapat dua kekuatan peradaban dunia, yaitu peradaban Romawi Timur dan peradaban Persia, dua kerajaan yang menjadi tetangga Arab, tempat lahirnya Islam. Dua kekuatan besar tersebut

merupakan super power dunia pada masanya sekaligus adikuasa dunia. Arab sebagai tempat munculnya agama Islam belum dikenal dalam percaturan sejarah dunia sebelumnya (Lesdina, dkk., 2021).

Sederhananya, dalam seluruh perjalanan hidup Nabi Saw. selalu penuh hikmah. Perjuangan dalam membawa risalah kenabian tidak selalu mulus bahkan penuh tantangan, sehingga mempelajari sejarah peradaban Islam selalu relevan sampai kapanpun dan memahaminya diyakini penting agar kecintaan umat Islam terhadap Tuhan, agama, dan nabinya semakin kokoh. Oleh karena itu, penulis menilai sangat perlu dan tertarik untuk mengupas kembali tentang sejarah peradaban Islam pada masa Rasulullah Saw. Dalam penelitian ini akan dipaparkan bagaimana kelahiran Nabi Muhammad Saw., perjalanan atau perjuangan dakwah beliau, misi dakwah beliau, peperangan apa saja yang pernah beliau alami, dan akhir hayat beliau, serta nilai pendidikan yang dapat diambil dari perjalanan hidup beliau.

## KAJIAN TEORI

### Kondisi Jazirah Arab Pra-Islam

Peradaban dunia menjelang lahirnya Islam telah menyimpang jauh dari ketentuan ajaran Allah Swt. Adapun peradaban Arab ketika itu disebut peradaban Jahiliah = jahil (bodoh) khususnya dalam hal moralitas dan teologi, yaitu norma pergaulan antarsesama, di mana kala itu antarkabilah saling bermusuhan demi kekuasaan. Pula hak asasi manusia khususnya wanita, serta kalangan lemah tidak pernah ada dan kekeliruan tentang ketuhanan mereka yang mendarah daging. Sebaliknya dalam kemajuan budaya kebendaan, warga Arab mempunyai budaya yang cukup maju sesuai ukuran zamannya (Lesdina, dkk., 2021).

### Kelahiran Nabi Muhammad SAW.

Nabi Muhammad dilahirkan di Mekkah. Menurut riwayat terdapat perbedaan pendapat mengenai kapan beliau dilahirkan. Tapi pendapat yang kuat yaitu, Nabi Muhammad dilahirkan sebelum fajar pada hari Senin tanggal 12 Robi'ul Awwal tahun Gajah (Al-Barzanji, TT). Nabi yang disebut *khairul khalq* (makhluk terbaik) dan *sayyidul anbiyâ' wal mursalin* (pemimpin para nabi dan rasul) nasabnya dipenuhi orang-orang termulia dari generasinya. Tidak ada satu pun darinya yang berperilaku tercela (Zahara, <https://islam.nu.or.id/sirah-nabawiyah/silsilah-nasab-dari-nabi-muhammad-hingga-nabi-adam-5ZVL4>, diakses pada 12 September 2023). Nasab Sayyidah Aminah, bertemu dengan nasab Sayyid Abdullah, ayah Rasulullah di nama Kilab. Begitu pun dengan ibu Sayyidah Aminah, semuanya bermuara pada Nabi Ismail As. Sebagaimana hadits di bawah ini (Al-Rajih, 2022):

إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَىٰ كِنَانَةَ مِنْ وَلَدِ إِسْمَاعِيلَ وَاصْطَفَىٰ قُرَيْشًا مِنْ كِنَانَةَ وَاصْطَفَىٰ هَاشِمًا مِنْ قُرَيْشٍ وَاصْطَفَانِي مِنْ بَنِي هَاشِمٍ

“Sesungguhnya Allah memilih Kinanah dari keturunan Ismail, memilih Quraisy dari keturunan Kinanah, memilih Hasyim dari keturunan Quraisy dan memilihku dari keturunan Bani Hasyim.”(HR. Imam Muslim).

Terhitung sejak diangkatnya sebagai seorang nabi secara garis besar jejak dakwah Nabi Muhammad terbagi menjadi 2 periode, yaitu Mekkah (13 tahun) dan Madinah (10 tahun).

### Periode Mekkah

Mekkah ialah kota suci. Di situ terdapat tanda yang merupakan petunjuk tentang batas-batas suci itu. Sebab kesucian serta kewajiban menghormatinya, dia dinamai Tanah Haram sehingga di daerah itu tidak diperkenankan pertumpahan darah ataupun gangguan/penganiayaan, baik terhadap manusia, fauna, maupun tumbuh-tumbuhan. Ketetapan ini diyakini warga Arab saat sebelum kedatangan Islam serta oleh segala kalangan muslim bersumber pada ketetapan Allah lewat Nabi Ibrahim As. yang setelah itu dikukuhkan oleh Nabi Muhammad Saw. (Shihab, 2011). Mekkah merupakan suatu kota yang sangat berarti serta populer di antara kota-kota di negara Arab, baik sebab tradisinya ataupun sebab posisinya. Kota ini dilalui jalur perdagangan yang ramai, menghubungkan Yaman di sebelah selatan serta Syria di sebelah utara. Dengan terdapatnya Ka'bah di tengah kota, Mekkah jadi pusat keagamaan Arab. Ka'bah merupakan tempat mereka berziarah. Di dalamnya ada 360 berhala, yang mengelilingi berhala utama *Hubbal*. *Hubbal* merupakan patung yang sangat diagungkan selain patung-patung yang lain seperti *Manah*, *al-Lata* serta *al-Uzza*. Setidaknya demikian sehingga Nabi Muhammad Saw. diutus untuk memperbaiki itu semua, moral dan teologi yang sudah mencapititik nadir. Adapun dalam perjalanan dakwahnya beliau memiliki dua tahapan, yaitu sembunyi-sembunyi dan terang-terangan.

### **Dakwah Secara Sembunyi-Sembunyi**

Beberapa hari menjelang Rasulullah Saw. menerima wahyu yang pertama, beliau berada dalam kebimbangan dan kecemasan terhadap nasib dan keadaan umat ketika itu. Akhirnya, beliau memutuskan untuk menyendiri atau berkontemplasi di Gua Hira untuk memikirkan jalan keluar dan menyelamatkan umat dari kerusakan yang lebih parah. Menurut Lesdina dkk. (2021) Nabi Muhammad Saw. yang banyak berkontemplasi ini akhirnya diamanahi Allah untuk menjadi nabi dan rasul. Penunjukannya sebagai nabi tepatnya bulan Ramadan tahun 610 M di Gua Hira yakni datangnya Jibril menyampaikan wahyu yang pertama (Q.S. *Al-'Alaq* ayat 1-5):

Selanjutnya, kemudian turun *Surah Al-Mudatsir* ayat 1-7:

*"Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Tuhanmu agungkanlah! dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah."* Maka mulailah dakwah secara sembunyi-sembunyi ditempuh selama 3 tahun oleh Rasulullah Saw. Adapun buktinya adalah sebuah khabar yang diriwayatkan oleh Amru ibn Abasah r.a. menuturkan, *"Aku mendatangi Rasulullah pada waktu beliau baru saja diutus sebagai nabi. Saat itu beliau berada di Mekkah dan melakukan dakwah secara sembunyi-sembunyi."* Pada waktu itu, beliau memulai dakwahnya dengan mengajak manusia untuk mengesakan Allah dan membersihkan segala unsur kemusyrikan (Ahmad, 2016).

#### a. Prioritas orang terdekat

Inti Kehidupan Nabi Muhammad Saw. Setelah turunnya wahyu ke dua di Mekkah adalah melaksanakan tugas-tugas kerasulannya secara sembunyi-sembunyi. Dakwah Rasulullah pada fase ini hanya terbatas pada keluarga dan kerabat dekat beliau, yang tentunya bisa dipercaya untuk menjaga kerahasiaan. Orang yang pertama memeluk agama Islam (*assabiqunal awwalun*), yaitu istri dan kerabatnya dari berbagai kalangan; Khadijah (istri) yang pertama memeluk agama Islam disusul Ali bin Abi Thalib (anak-anak), Abu Bakar (sahabat),

dan Zaid bekas budak dan menjadi anak angkatnya. Ummu aiman yang mengasuh Nabi Saw. Termasuk orang pertama masuk Islam juga. Sebagai pedagang yang berpengaruh Abu Bakar mengajak teman beliau masuk Islam seperti Usman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abd Rahman Bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqas, Thalhah bin Ubaidillah bin Jarrah dan Arqam yang rumahnya dijadikan sebagai tempat pertemuan rutin bagi orang-orang yang telah memeluk Islam Penyiksaan budak

Umayyah bin Khalaf melemparkan budaknya, Bilal bin Rabbah ke sebuah tempat yang sangat panas di Mekkah. Kemudian dia memerintahkan agar kafir dan ingkar terhadap apa yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw. namun siksaan itu tidak merubah sikap kecuali terus mengatakan "Ahad (Esa).. Ahad (Esa)..". Sedangkan Abu Jahal menyiksa Ammar dan kedua orangtuanya dengan siksaan yang sangat pedih hingga akhirnya dia membunuh Sumayyah binti Khabbath, ibu Ammar, dengan menusukkan tombak di kemaluannya. Maka jadilah ia wanita yang syahid pertama kali di dalam Islam. Selain itu Yasir juga meninggal dalam penyiksaan tersebut. Abu Bakar terus membeli budak-budak yang disiksa itu dan kemudian memerdekakannya. Diantara yang dimerdekakan; Bilal, Amr bin Fuhairah, Zanirah dll. (Ahmad, 2016).

### **Dakwah Secara Terang-Terangan**

Dakwah Nabi secara terang-terangan didasari wahyu Allah Swt. (Q.S. Al-Hijr: 94):

فَاصْدَعْ بِمَا تُؤْمَرُ وَأَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِينَ

*"Maka sampaikanlah olehmu secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik."*

Dengan turunnya ayat ini, Rasulullah Saw. tidak lagi berdakwah secara sembunyi-sembunyi. Lebih-lebih dengan adanya jaminan bahwa beliau tidak akan disentuh oleh kejahatan para pengolok-olok. Beberapa ulama berpendapat bahwa perintah ini datang setelah berlalu tiga tahun atau lebih sejak pengangkatan Nabi Muhammad saw. sebagai seorang rasul (Shihab, 2021).

b. Nabi mendapat perlidugan dari pamannya Abu Thalib

Langkah pertama yang dilakukan Rasulullah Saw. ialah dengan mengundang kerabat dekat beliau, seperti Bani Hasyim dan beberapa orang Bani Al-Muthalib bin Al-Manaf. Beliau menyeru kaumnya kepada Allah dan berserah diri kepada-Nya. Namun dari sekian banyak yang datang, semua menentang beliau, hanya Abu Thalib-lah yang mendukung dan memerintahkan untuk tetap dilanjutkan perjuangan dakwahnya. Setelah Nabi Saw. Merasa yakin terhadap dukungan dan janji Abu Thalib untuk melindunginya dalam menyampaikan wahyu Allah, maka suatu hari beliau berdiri di atas bukit Shafa, lalu berseru: *"Wahai semua orang!"* maka semua orang berkumpul memenuhi seruan beliau, lalu beliau mengajak mereka kepada tauhid dan iman kepada risalah beliau serta iman kepada hari kiamat (Al-Wāhida, TT).

### **Rasulullah naik ke bukit Shafa dan memanggil orang-orang Mekkah Rasulullah bersabda,**

*"Bagaimana pendapat kalian jika aku kabarkan pada kalian bahwa di lembah sana ada seekor kuda yang menyerang kalian. Apakah kalian mempercayai apa yang saya ucapkan?"* Mereka menjawab. *"Ya, kami percaya karena kami belum pernah mendapatkan engkau berdusta"*. Maka Rasulullah Saw. bersabda; *"Ketahuilah bahwa sesungguhnya aku*

*memberi peringatan kepada kalian tentang siksa yang sangat pedih*". Saat Rasulullah Saw. mengajak mereka untuk beriman kepada Allah Swt. Maka berkatalah pamannya sendiri yang bernama Abu Lahab. *"Celaka engkau wahai Muhammad, apakah hanya untuk urusan ini mengumpulkan kami?"*. Abu Lahab dengan nama asli Abdul 'Uzza Ibnu 'Abdul Muththallib dikenal sangat luas sebagai salah seorang yang paling menentang Nabi Saw. Adapun digelari Abu Lahab karena kegagahan dan kecemerlangan wajahnya. Ulama kontemporer, Mutawalli Asy-Sya'arawi, mengemukakan semacam kaidah--bila Al-Qur'an menunjuk seseorang dalam salah satu kisahnya dengan nama aslinya, itu mengisyaratkan bahwa hal serupa itu tidak akan terjadi lagi. Tetapi jika menyebut gelarnya—seperti Fir'aun—itu mengisyaratkan bahwa kasus serupa dapat terulang kapan dan dimana saja (Shihab, 2021). Menurut Ahmad Syalabi (dalam Yamin, 2017), ada lima faktor yang mendorong orang-orang quraisy menentang seruan Islam ialah:

- 1) Mereka tidak dapat membedakan antara kenabian dengan kekuasaan.
  - 2) Nabi Muhammad Saw. menyamakan hak bangsawan dengan hambah sahaya.
  - 3) Para quraisy tidak dapat menerima ajaran tentang kebangkitan kembali dan pembalasan di akhirat
  - 4) Taklid kepada nenek moyang adalah kebiasaan yang berakar pada bangsa Arab
  - 5) Pemahat dan penjual patung memandang Islam sebagai penghalang rezeki.
- c. Dakwah penuh ancaman, intimidasi dan tantangan

Namun dakwah yang dilakukan beliau tidak mudah karena mendapat tantangan dari kaum Quraisy. Diantara tantangan dakwah yang dialami oleh Rasulullah Saw: (1) Cemoohan dan cacian kepada Nabi dan Para sahabat, (2) memanfaatkan pengaruh para pembesar kafir Quraisy, (3) mendatangi penyair terkemuka, (4) melempari Nabi dan Para sahabat dengan batu dan kotoran, (5) bujukan dengan harta dan kekayaan, (6) pemboikotan terhadap Bani Hasyim (Lesdina dkk., 2021).

### **Nabi Hijrah ke Habasyah dan Thoif**

Sebelum hijrah ke Yastrib (Madinah) Nabi Muhammad sudah pernah hijrah ke kota lain; Habasyah dan Thoif. Hijrah ke Habasyah (sekarang Ethiopia) tak berjalan mulus. Meski umat muslim diterima bahkan sampai dua kali berhijrah ke negeri yang dipimpin Raja Najasyi beragama Kristen itu, tapi tetap tidak ada orang yang Islam di sana. Selanjutnya hijrah ke Thaif yang hanya berjarak 80 kilo meter dari Makkah menemui kegagalan karena kondisi di sana tidak kondusif bagi kaum Muslimin untuk bertempat tinggal. Penduduk asli Thaif menolak ajakan Nabi untuk memeluk Islam. Adapun Sejumlah upaya hijrah itu berjarak sekitar lima tahun sebelum akhirnya Nabi dan kaum Muslimin berhasil berhijrah ke Yastrib (Madinah) (Nasrullah, <https://khazanah.republika.co.id/berita/px2ok9320/2-lokasi-ini-pernah-jadi-tujuan-hijrah-sebelum-madinah>, diakses 22 September 2023).

### **Periode Madinah**

Sebenarnya, "masa Islam Madinah", menurut Darwazah, dimulai dua tahun sebelum Nabi SAW. hijrah ke Madinah. Kala itu beliau bertemu dengan segolongan masyarakat Madinah yang berasal dari suku Khazraj di Aqabah (tempat di antara Mina dan Makkah). Begitu pulang ke Madinah, mereka mengabarkan kepada masyarakat Madinah tentang keberadaan Nabi agung. yang mereka temui itu (Wijaya, 2016). Pada musim berikutnya, datang secara bersama-sama dari dua suku Auz dan Khazraj dalam jumlah besar dan berbaiat

masuk Islam kepada Nabi Muhammad setelah itu dipilahlah masing-masing dari kedua suku itu untuk memimpin masyarakat muslim Mekkah untuk hijrah ke Madinah. Hari kepindahan beliau kepada mereka adalah hari yang bahagia sehingga masing-masing ingin Rasulullah menjadi tamunya (Al-Hamid, 2015). Di Madinah, Nabi Muhammad melanjutkan misi dakwahnya dengan baik. Pada periode ini ada beberapa misi besar yang ia dan umatnya kerjakan di antaranya yaitu:

### **Pembentukan sistem sosial masyarakat**

Dalam negara Islam yang baru dibangun itu, Nabi meletakkan dasar-dasar negara untuk menata kehidupan sosial dan politik. Dikukuhkannya ikatan persaudaraan (*Ukhwah Islamiyah*) antara golongan Anshar dan Muhajirin, dan mempersatukan suku Aus dan Khazraj yang telah lama bermusuhan dan bersaing. Dengan persaudaraan ini, Rasulullah telah menciptakan sebuah kesatuan yang berdasarkan agama sebagai pengganti dari persatuan yang berdasarkan kabilah (Yamin, 2017).

### **Piagam Madinah**

Melalui piagam Madinah yang dibuat pada 622 M atau masih awal umat Islam hijrah ke kota tersebut Rasulullah Saw. memperkenalkan sistem kehidupan yang harmonis dan damai bagi masyarakat Madinah yang majemuk dan plural. Di sana, Rasulullah Saw. meletakkan dasar kehidupan yang kuat bagi pembentukan masyarakat baru, yaitu masyarakat madani yang rukun dan damai. Masyarakat itu setidaknya berasal dari 3 kelompok yang berbeda, yakni muslim dari kalangan Muhajirin dan Anshar sebagai kelompok mayoritas, non-muslim dari suku Aus dan Khazraj yang belum masuk Islam sebagai kelompok minoritas, dan kelompok Yahudi (Al-Munawar, 2001).

### **Politik**

Al-Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al Ghazali (2019) mengatakan bahwa peran pokok manusia sebagai khalifah di dunia ada empat macam. Di mana manusia tidak akan mampu menciptakan sebuah peradaban tanpa keempat macam peran itu. Keempat macam peran itu adalah: (1) *Al-Zira'ah* (pertanian), (2) *Al-Hiyakah* (industri tekstil), (3) *Al-Bina'* (pembangunan), dan (4) *Al-Siyasah* (politik). Selain keempat peran tersebut, apa yang menjadi karya manusia di dunia hanyalah pelengkap saja. Keempatnya menjadi penting karena memenuhi dan mengatur kebutuhan pokok kehidupan manusia di dunia. Adapun *Al-Siyasah* (politik) menjadi paling vital karena memenuhi dan mengatur kebutuhan sosial untuk keberlangsungan semua hal di atas.

### **Membangun Masjid Quba**

Dikisahkan bahwa unta tunggangan Rasulullah berhenti di suatu tempat maka Rasulullah Saw. memerintahkan agar di tempat itu dibangun sebuah masjid. Beliau ikut serta dalam pembangunan masjid tersebut. Saat itu, kiblat dihadapkan ke *Bait al Maqdis*. Tiang masjid terbuat dari batang kurma, sedangkan atapnya dibuat dari pelepah daunnya. Adapun kamar-kamar istri beliau dibuat di samping masjid. Ketika pembangunan selesai, Rasulullah memasuki pernikahan dengan Aisyah pada bulan Syawal. Sejak saat itulah, Yatsrib dikenal dengan Madinah Al-Munawwarah. Kaum muslimin melakukan berbagai aktivitasnya di dalam masjid ini, baik beribadah, belajar, memutuskan perkara mereka, berjual beli maupun perayaan-perayaan. Tempat ini menjadi faktor yang mempersatukan mereka (Yamin, 2017).

### **Peperangan Pada Masa Nabi Muhammad SAW.**

Setelah umat Islam hijrah ke Madinah, kehidupan mereka semakin berkembang. Segala sektor kehidupan baik; sosial, politik, ekonomi dan dakwah diperhatikan dengan baik. Mereka mapan, aman, dan nyaman dalam menjalankan aktivitas muamalah maupun ubudiyah. Namun demikian, syiar Islam tidak boleh stagnan. Jika dulu saat masih lemah hanya bertahan kini siap melawan siapa saja yang tidak mengindahkan seruan agama Allah Swt. serta peperangan akan ditempuh bila diperlukan. Beberapa perang yang terjadi antara pasukan Islam dan pasukan Kafir pada masa Nabi Muhammad Saw. di antaranya;

## 2. Perang Badar

Perang Badar terjadi pada tanggal 17 Ramadan tahun ke-2 H (624 M) di lembah Badar. Sebab utamanya adalah untuk memenuhi tekad kafir Quraisy membunuh Nabi yang berhasil meloloskan diri ke Madinah dan menghukum orang yang melindunginya (Tim Humas, <https://an-nur.ac.id/perang-badar-perang-uhud-perang-ahzab-khandaq-masa-genjatan-senjata-dan-penaklukan-kota-makkah/>, diakses 18 September 2023). Orang-orang Kafir Quraisy sebanyak 1000 orang di bawah pimpinan Abu Jahal bergerak menuju Madinah. Sementara umat Islam sebanyak 314 orang melawan pasukan itu. Sebelum diadakan peperangan terlebih dahulu dilakukan perang tanding. Dari pihak Islam dipilih Nabi 3 orang pahlawan Bani Hasyim, semua menang kecuali 'Ubaidah karena terkena luka parah gugur menjadi syahid. Dalam perang ini kaum muslimin memperoleh kemenangan. 14 muslim gugur dan 70 musuh gugur, termasuk Abu Jahal sebagai pemimpin perang, dan beberapa orang lainnya tertawan.

## 3. Perang Uhud

Perang Uhud ni terjadi pada 7 Syawal tahun ke-3 H di bukit Uhud Madinah. Pemimpin Abu Sofyan memobilisasi 3000 prajurit Quraisy dan Nabi Muhammad membawa 1000 prajurit. Penyebabnya karena kekalahan kaum Quraisy dalam perang Badar merupakan pukulan berat. Mereka bersumpah akan melakukan pembalasan (Al-Hamid, 2015). Beberapa orang pembesar disertai istrinya berperang termasuk istri Abu Sofyan sendiri, Hindun. Kemenangan muslim yang sudah di ambang pintu itu sirna karena godaan harta ghonimah. Nabi sendiri terluka bercucuran darah. Melihat kejadian itu, seorang Kafir Quraisy meneriakkan bahwa Nabi telah tewas terbunuh dan perang dihentikan. Lebih dari 70 muslim gugur, Hamzah paman Nabi, dadanya dibelah dan hatinya dimakan Hindun karena dendam melihat Hamzah yang membunuh saudaranya dalam perang tanding badar sebelumnya.

## 4. Perang Khandaq

Perang Khandaq terjadi pada akhir bulan Syawal 5 H di sebuah parit wilayah utara kota Madinah. Pasukan 4000 tentara di bawah pimpinan Abu Sofyan, dengan 300 pengendara dan 1000 ekor unta. Di pihak Islam terdapat 3000 orang prajurit di bawah komando Nabi Muhammad (Al-Hamid, 2015). Taktik Nabi itu membawa hasil. Pasukan musuh tidak dapat menyeberangi parit. Namun mereka mengepung Madinah dengan mendirikan kemah-kemah di luar parit, hampir sebulan lamanya. Di tengah masa-masa kritis pertolongan Allah tiba. Angin dan badai yang amat kencang membuat mereka terpaksa kembali ke negeri masing-masing tanpa hasil apapun.

## 5. Perang Khaibar

Perang Khaibar berlangsung di awal tahun 7 H/ 628 M, pertengahan bulan Muharram di kampung Khaibar. Lalu kemenangan diraih pada bulan Safar. Rasulullah berangkat ke

Khaibar dengan jumlah antara 1.400-1.600 balatentara melawan Benteng Na'im Benteng Ash-Shab bin Muadz Benteng Qal'ah az-Zubair Benteng Ubay Benteng An-Nizar (Kaslami, 2023). Karena sangat bergantung dengan pertahanan bentengnya. Maka taktik yang digunakan adalah menguasai benteng satu persatu. Dan strategi terakhir adalah membentuk regu-regu kecil untuk memecah dan memecah konsentrasi tentara Yahudi, sehingga semua benteng berhasil ditaklukkan oleh kaum muslimin.

#### 6. Perang Tabuk

Perang ini terjadi pada bulan Rajab 9 H dan berakhir pada bulan Ramadhan di tahun yang sama. Kendati tidak sempat terjadi kontak fisik karena pasukan musuh menyerah sebelum bertempur, peperangan ini berlangsung selama 50 hari, dengan pembagian 20 hari Muslim berada di Tabuk dan 30 hari untuk menempuh perjalanan pulang pergi dari Madinah ke Perang ini terjadi pada bulan Rajab 9 H dan berakhir bulan Ramadhan di tahun yang sama di kota Tabuk. Pasukan Romawi di bawah komando Heraklius 40.000 tentara sementara muslim 30.000 (Abror, <https://islam.nu.or.id/sirah-nabawiyah/perang-tabuk-perang-muslim-melawan-romawi-di-bulan-rajab-ozZ4K>, diakses 18 September 2023). Konflik antara Muslim dan Romawi sendiri sudah dimulai sejak terbunuhnya duta Rasulullah bernama Al-Harits bin Umair di tangan Syurahbil bin Amr al-Ghassani. Setelah terbunuhnya Al-Harits. Ringkas cerita, pihak musuh mengajak berdamai dengan membayar upeti. Sejak saat itu, pasukan Muslim semakin kuat karena berhasil mengalahkan imperium Romawi. Kabilah Arab yang sebelumnya mendukung Romawi pun kini bergabung bersama pasukan Muslim.

#### Misi Dakwah Nabi Muhammad SAW.

Adapun misi utama dakwah Nabi Muhammad Saw. mencakup 4 hal, yaitu: *Tilawah*: membaca, mencermati dan mengkaji *ayat qauliyah* dan *kauniyah* Ayat *qauliyah* adalah ilmu-ilmu Swt dalam bentuk wahyu-Nya yang terdapat dalam *Al-Qur'an*. Sementara *ayat kauniyah* ialah ilmu-Nya yang berupa alam semesta dengan seluruh hukum yang menyertainya. Antara *qauliyah* dengan *kauniyah* ini dapat diintegrasikan untuk membangun peradaban yang membawa rahmat bagi segenap alam (Ilham, <https://muhammadiyah.or.id/ayat-qauliyah-dan-ayat-kauniyah-perlu-diintegrasikan/>, diakses 21 September 2023). *Tazkiya*: Membentuk pribadi yang baik dimulai dari hal-hal yang kecil seperti menanggalkan sifat-sifat buruk atau dalam bahasa tasawuf disebut *takhalli* (penyucian diri dari sifat-sifat yang buruk) kemudian menuju *tahalli* (menghiasi diri dengan sifat terpuji), yang puncaknya adalah *tajalli* (mengalami kenyataan ketuhanan/sampai kepada Allah swt) (Prasetia, <https://tafsiralquran.id/menilik-makna-tazkiyah-dalam-pendidikan-islam/>, diakses 21 September 2023). *Ta'lim*: guru atau orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan (Jaya, 2020). *Hikmah*: ilmu yang diamalkan atau ilmu yang bermanfaat (Umamah, 2016).

#### Akhir Hayat Nabi Muhammad SAW.

Setelah 23 tahun perjuangan dakwah berlalu, tepatnya hari Sabtu empat hari sebelum habisnya bulan Dzulqa'dah tahun 11 H, Rasulullah bersama umat Muslim bertolak ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji. Peristiwa ini kemudian dikenal dengan *Haji Wada'*. Kata '*Wada'*' sendiri berarti perpisahan karena tidak lama setelah itu Nabi Muhammad wafat. Momen *Haji Wada'* ini juga menunjukkan animo manusia untuk memeluk agama Islam begitu besar. Tercatat sebanyak 114.000 umat Muslim dari Jazirah Arab dan sekitarnya turut serta menunaikan rukun Islam yang kelima itu. Di tengah lautan umat Muslim itulah kemudian



Rasulullah menyampaikan pidato yang mengharukan. Pesan-pesannya mengisyaratkan bahwa usia beliau tidak lama lagi. Berikut adalah potongan pembuka pesan yang beliau sampaikan saat itu (Al-Atsir, 2010);

أَيُّهَا النَّاسُ، اسْمَعُوا قَوْلِي، فَإِنِّي لَا أَدْرِي لَعَلِّي لَا أَلْقَاكُمْ بَعْدَ عَامِي هَذَا بِهَذَا الْمَوْقِفِ أَبَدًا

Artinya, “Wahai sekalian manusia, dengarkanlah perkataanku! Aku belum tahu secara pasti, boleh jadi aku tidak akan bertemu kalian lagi setelah tahun ini dengan keadaan seperti ini.”

Setelah hari demi hari Nabi lalui dengan sederet peristiwa yang mengindikasikan usianya tidak lama lagi, empat bulan setelah Haji Wada’ beliau tutup usia. Tepatnya pada hari Senin, 12 Rabi’ul Awwal 11 H, di usianya yang ke-63 tahun lebih empat hari.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memakai metode penelitian sejarah. Penelitian sejarah merupakan proses menguji serta menganalisis secara kritis rekaman serta aset masa lampau. Rekonstruksi yang imaginative dari masa lampau bersumber pada informasi yang diperoleh dengan menempuh proses itu disajikan oleh historiografi (penulisan sejarah). Dalam penggalian sejarah ada sebagian metode yang bisa digunakan. Untuk menggali informasi yang valid berkaitan dengan sejarah, dibutuhkan metode penggalian sejarah yang akurat. Penggalian sejarah bisa memakai metode lisan, observasi, serta documenter (Mas’ud, 2014). Akan tetapi pada penelitian kali ini peneliti memakai metode dokumenter. Metode ini berupaya menekuni secara teliti serta mendalam seluruh catatan ataupun dokumen tertulis. Metode dokumentasi ialah tata cara pengumpulan informasi yang digunakan guna mengenali informasi yang bisa dilihat secara langsung melalui laporan tertulis dari sesuatu kejadian yang isinya terdiri dari uraian serta pemikiran terhadap kejadian, keterangan ataupun catatan- catatan tertentu. Alasan penulis memilih metode penelitian tersebut ialah metode ini cukup efisien dan efektif namun tentu tidak mengurangi esensi dan substansi hasil penelitian.

### **HASIL PENELITIAN**

Nabi Muhammad dilahirkan di Makkah. Peradaban Arab ketika itu disebut peradaban Jahiliah = jahil (bodoh) khususnya dalam hal moralitas dan teologi. Menurut riwayat terdapat perbedaan pendapat mengenai kapan beliau dilahirkan. Nabi Muhammad dilahirkan sebelum fajar pada hari Senin tanggal 12 Robi’ul Awwal tahun Gajah. Nabi yang disebut *khairul khalq* dan *sayyidul anbiyâ’ wal mursalin* nasabnya dipenuhi orang-orang termulia dari generasinya. Tidak ada satu pun darinya yang berperilaku tercela. Nasab Sayyidah Aminah, bertemu dengan nasab Sayyid Abdullah, ayah Rasulullah di nama Kilab. Begitu pun dengan ibu Sayyidah Aminah, semuanya bermuara pada Nabi Ismail As.

Terhitung sejak diangkatnya sebagai seorang nabi bertepatan dengan turunnya (Q.S. *Al-‘Alaq*: 1-5) secara garis besar jejak dakwah Nabi Muhammad terbagi menjadi 2 periode, yaitu Makkah (13 tahun) dan Madinah (10 tahun). Di Makkah pada tahap awal setelah turun (Q.S. *Al-Mudatsir*: 1-7) Nabi Saw. memulai dakwah secara sembunyi-sembunyi dengan sasaran orang terdekat, seperti keluarga dan para sahabatnya yang disebut (*assabiqunal awwalun*), yaitu istri dan kerabatnya dari berbagai kalangan; Khadijah (istri) yang pertama memeluk agama Islam disusul Ali bin Abi Thalib (anak-anak), Abu Bakar (sahabat), Zaid bekas budak, Ummu Aiman pengasuh Nabi Saw. Usman bin Affan, Zubair bin Awwam, Abd Rahman

Bin Auf, Sa'ad bin Abi Waqqas, Thalhah bin Ubaidillah bin Jarrah dan Arqam.

Adapun tantangannya yaitu terdapat penyiksaan terhadap para budak yang diketahui oleh tuannya masuk Islam, di antaranya; Umayyah bin Khalaf melemparkan budaknya, Bilal bin Rabbah ke sebuah tempat yang sangat panas. Sedangkan Abu Jahal menyiksa Ammar dan kedua orangtuanya dengan siksaan yang sangat pedih hingga akhirnya dia membunuh Sumayyah binti Khabbath, ibu Ammar, dengan menusukkan tombak di kemaluannya. Maka jadilah ia wanita yang syahid pertama kali di dalam Islam. Selain itu Yasir juga meninggal dalam penyiksaan tersebut. Abu Bakar terus membeli budak-budak yang disiksa itu dan kemudian memerdekakannya. Diantara yang dimerdekan; Bilal, Amr bin Fuhairah, Zanirah dll.

Selanjutnya, dengan turunnya (Q.S. *Al-Hijr*: 94), Rasulullah Saw. tidak lagi berdakwah secara sembunyi-sembunyi. Lebih-lebih dengan adanya jaminan bahwa beliau tidak akan disentuh oleh kejahatan para pengolok-olok. Beberapa ulama berpendapat bahwa perintah ini datang setelah berlalu tiga tahun atau lebih sejak pengangkatan Nabi Muhammad saw. sebagai seorang rasul. Memasuki periode Madinah, tepatnya setelah Nabi Muhammad Saw. dengan para sahabatnya hijrah dari Makkah ke Madinah, Nabi Saw. melanjutkan misi dakwahnya dengan baik. Pada periode ini ada beberapa misi besar yang ia dan umatnya kerjakan di antaranya yaitu: 1) Pembentukan sistem sosial masyarakat, 2) Piagam Madinah, 3) Politik, 4) Membangun Masjid Quba, 5) Ekonomi, 6) Rasulullah Presiden Madinah, dan 6) Fathu Makkah.

Setelah umat Islam hijrah ke Madinah, kehidupan mereka semakin berkembang. Segala sektor kehidupan baik; sosial, politik, ekonomi dan dakwah diperhatikan dengan baik. Mereka mapan, aman, dan nyaman dalam menjalankan aktivitas muamalah maupun ubudiyah. Namun demikian, syiar Islam tidak boleh stagnan. Jika dulu saat masih lemah hanya bertahan kini siap melawan siapa saja yang tidak mengindahkan seruan agama Allah Swt. serta peperangan akan ditempuh bila diperlukan. Beberapa perang yang terjadi antara pasukan Islam dan pasukan Kafir pada masa Nabi Muhammad Saw. di antaranya; 1) Perang Badar, 2) Perang Uhud, 3) Perang Khandaq, 4) Perang Khaibar, 5) Perang Tabuk.

Misi utama dakwah Nabi Muhammad Saw. mencakup 4 hal, yaitu: 1) *Tilawah*: membaca, mencermati dan mengkaji *ayat qauliyah* dan *kauniyah*, 2) *Tazkiya*: Membentuk pribadi yang baik dimulai dari hal-hal yang kecil seperti; *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*. 3) *Ta'lim*: guru atau orang yang mengajarkan ilmu pengetahuan, dan 4) *Hikmah*: ilmu yang diamalkan atau ilmu yang bermanfaat. Setelah 23 tahun perjuangan dakwah berlalu, tepatnya hari Sabtu empat hari sebelum habisnya bulan Dzulqad'ah tahun 11 H, Rasulullah bersama umat Muslim bertolak ke Makkah untuk menunaikan ibadah haji. Peristiwa ini kemudian dikenal dengan *Haji Wada'*. Kata '*Wada'*' sendiri berarti perpisahan karena tidak lama setelah itu Nabi Muhammad wafat. Momen *Haji Wada'* ini juga menunjukkan animo manusia untuk memeluk agama Islam begitu besar. Tercatat sebanyak 114.000 umat Muslim dari Jazirah Arab dan sekitarnya turut serta menunaikan rukun Islam yang kelima itu. Setelah hari demi hari Nabi lalui dengan sederet peristiwa yang mengindikasikan usianya tidak lama lagi, empat bulan setelah *Haji Wada'* beliau tutup usia. Tepatnya pada hari Senin, 12 Rabi'ul Awwal 11 H, di usianya yang ke-63 tahun lebih empat hari.

Sepanjang hidup Nabi Muhammad Saw. utamanya dalam kaitannya peradaban Islam,

mengandung nilai-nilai pendidikan yang dapat diambil dan penting untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya mengenai ketakwaan kepada Allah Swt, atas segala perintah dan larangannya, sabar ketika ditimpa ujian, gigih dan konsisten dalam berjuang serta optimis dalam setiap keadaan meskipun berdasarkan kenyataan rasanya sangat sulit untuk terwujud.

## KESIMPULAN

Nabi Mummad Saw. merupakan manusia paling mulia dengan garis keturunan paling mulia pula. Selain kemuliaan tersebut, beliau juga memiliki tugas paling mulia; sebagai Nabiyullah dan Rasululullah. Beliau mengawali syiar Islam di Mekkah secara sembunyi-sembunyi kepada para istri dan kerabat dekatnya. Setelah perintah dari Allah Swt. untuk berdakwah secara terang-terangan beliau berdakwah untuk jangkauan yang lebih luas lagi dengan berbagai risiko. Hingga pada puncaknya beliau bersama umat Islam hijrah ke kota Madinah. Umat Islam sebagai pendatang disebut kaum muhajirin (orang yang hijrah) dan selaku penduduk asli kota itu yang menyambut dengan baik disebut sebagai anshar (orang yang menolong). Islam berkembang pesat di Madinah. Di kota itu umat muslim memiliki peradaban baru. Segala aspek diperhatikan dengan baik, di antaranya; sosial, politik, ekonomi dan dakwah, dan sistem pemerintahan dibentuk serta mampu menggalang kekuatan untuk misi dakwah walau dengan peperangan. Selanjutnya, dengan adanya penelitian ini diharapkan pemahaman umat Islam terhadap Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad Saw semakin meningkat serta dapat mengambil hikmah pada setiap peristiwanya. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga besar harapan peneliti ada penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam terkait Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad Saw.

## REFERENSI

- Lesdina, dkk. Kemajuan Peradaban Islam Awal Masa Nabi Muhammad Saw. (622-632 M). *Jurnal Mahasantri*, Volume 1, Nomor 1, (September, 2021). <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/mahasantri/article/download/21/21>, diakses 10 September 2023.
- Ahmad ZA Khodim, 1 Januari 630 Masehi Sejarah Hari Peristiwa 'Fathu Makkah' <https://jateng.nu.or.id/fragmen/1-januari-630-masehi-sejarah-hari-peristiwa-fathu-makkah-CxEPB>, diakses 22 September 2023.
- Aksin Wijaya. (2016). *Sejarah Kenabian dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*. Bandung: Penerbit Mizan.
- Al-Wāhida, *Mirah Labiyd Tafsir al Nawawiy. jld. 2*. Surabaya: Kharisma.
- Farida Jaya, *Jurnal Tazkiya*, Vol. IX No.1. (Januari-Juni 2020). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/issue/view/69>, diakses 21 September 2023.
- Hairul Umamah, Penafsiran Al-Hikmah Dalam Al-Qur'an (Studi Kitab Tafsir Al-Ibriz Li Ma'rifati Tafsir Al-Qur'an Al-'Aziz). *Skripsi*, UIN Suka Yogyakarta, 2016. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/23223/>, diakses 21 September 2023.
- Ibnu Al-Atsir. (2010). *Al-Kāmil fit Tārikh*, juz 2. E-book.
- Ilham, Ayat Qauliyah dan Ayat Kauniyah Perlu Diintegrasikan: <https://muhammadiyah.or.id/ayat-qauliyah-dan-ayat-kauniyah-perlu-diintegrasikan/>,

- diakses 21 September 2023.
- Kaslam, Kajian Geografi Politik Pada Peristiwa Penaklukan Khaibar di Masa Pemerintahan Nabi Muhammad Saw. *Jurnal Ushuluddin* Volume 25 Nomor 2 Tahun 2023. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alfikr/article/view/40750/18027>, diakses 13 September 2023.
- M Abror, Perang Tabuk Perang Muslim Melawan Romawi di Bulan Rajab: <https://islam.nu.or.id/sirah-nabawiyah/perang-tabuk-perang-muslim-melawan-romawi-di-bulan-rajab-ozZ4K>, diakses 18 September 2023.
- Mas'ud. (2014). *Sejarah Peradaban Islam*. Kompas: Jakarta.
- M Quraish Shihab. (2021). *Tafsir Al-Mishbah, vlm 6*. Tangerang: Lentera Hati.
- M Quraish Shihab. (2011). *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW*. Tangerang: Lentera Hati.
- M Rizqullah Ahmad. (2016). *Biografi Rasulullah; Sebuah Studi Analitis Berdasarkan Sumber-sumber yang Otentik*. Jakarta: Qisthi Press.
- M Yamin, Peradaban Islam Pada Masa Nabi Muhammad Saw. *Jurnal Ihya' al 'Arabiyyah* vlm. 3 no. 1. (Januari-Juni 2017). <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/705>, diakses 10 September 2023.
- Muhammad Afiq Zahara, Silsilah Nasab Nabi Muhammad hingga Nabi Adam. <https://islam.nu.or.id/sirah-nabawiyah/silsilah-nasab-dari-nabi-muhammad-hingga-nabi-adam-5ZVL4>, diakses pada 12 September 2023.
- Nashih Nasrullah, 2 Lokasi ini Pernah Jadi Tujuan Hijrah Sebelum Madinah: <https://khazanah.republika.co.id/berita/px2ok9320/2-lokasi-ini-pernah-jadi-tujuan-hijrah-sebelum-madinah>, diakses 22 September 2023.
- Said Aqil Husain Al-Munawar. (2001). *Islam humanis: Islam dan Persoalan Kepemimpinan, Pluralitas, Lingkungan Hidup, Supremasi Hukum, dan Masyarakat Marginal*. Jakarta: Moyo Segoro Agung.
- Sayyid Ja'far Al-Barzanji, *Majmu'ah Mawālid Wādi'iyah*. (Semarang: Pustaka al Alawiyah).
- Senata Adi Prasetya, Menilik Makna Tazkiyah dalam Pendidikan Islam: <https://tafsiralquran.id/menilik-makna-tazkiyah-dalam-pendidikan-islam/>, diakses 21 September 2023.
- Syaikh Shālich Al-Rajihī. (2022). *Ja:mi' al Kutub al Tis'ah*. E-book.
- Tim Humas, Perang Badar, Perang Uhud, Perang Ahzab/Khandaq, Masa Genjatan Senjata, dan Penaklukan Kota Makkah. <https://an-nur.ac.id/perang-badar-perang-uhud-perang-ahzab-khandaq-masa-genjatan-senjata-dan-penaklukan-kota-makkah/>, diakses 18 September 2023.

